

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa lisan lebih banyak digunakan daripada bahasa tulis. Hampir setiap saat kita mendengar orang berbicara maupun mendengar suara melalui alat audio. Agar kita dapat memahami maksud yang disampaikan oleh orang yang berbicara maupun berita melalui alat audio, maka kita perlu menyimak dengan baik.

Di sekolah-sekolah siswa selalu dituntut mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran. Siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang baik tidaklah hanya mendengar pembicaraan guru saja, akan tetapi perlu memahami maknanya dan dapat menjelaskan makna tersebut kepada orang lain. Siswa yang trampil menyimak dapat dengan mudah mengungkapkan kembali keterangan guru kepada orang lain. Dengan latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun mengungkapkan kembali keterangan guru yang diperoleh dari hasil yang disimaknya, maka siswa tersebut dapat menguasai sesuatu bahasa. Dengan dasar inilah ketrampilan menyimak dapat dipandang sebagai dasar untuk menguasai sesuatu bahasa.

Selain itu ketrampilan menyimak juga merupakan

faktor penting bagi kesuksesan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Pengalaman-pengalaman yang didengarnya dapat menambah perbendaharaan kata yang memudahkan orang tersebut belajar membaca secara efektif. Melalui menyimak seseorang dapat menyimpan, memakai dan menguasai sejumlah fakta yang selanjutnya dapat diterapkan untuk memahami sesuatu bacaan.

Dalam pelaksanaan pengajaran setiap guru menghendaki berhasilnya tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat berhasil dengan sempurna bila guru dan murid dapat berkomunikasi dengan baik. Selama pelajaran berlangsung siswa diharap menyimak dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi agar mereka mampu menangkap gagasan-gagasan maupun ide pokok yang disampaikan oleh guru. Guru pun perlu mengontrol kembali apakah materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan memberikan tes secara lisan. Untuk itulah ketrampilan menyimak sangat penting bagi proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian ketrampilan menyimak karena :

1. Ketrampilan menyimak sangat diperlukan untuk memperoleh informasi lisan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ketrampilan menyimak merupakan salah satu faktor bagi kesuksesan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.
3. Ketrampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai

sesuatu bahasa.

4. Ketrampilan menyimak sangat menentukan keberhasilan belajar bagi para siswa.

B. Alasan Pemilihan Masalah

Salah satu tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa trampil berbahasa, yaitu : trampil menyimak, trampil berbicara, trampil membaca, dan trampil menulis. Keempat ketrampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Maka dari itu, keempat ketrampilan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sama.

Sampai saat ini ketrampilan menyimak kurang mendapat perhatian di sekolah-sekolah. Selain itu, "para ahli dibidang kebahasaan dan pengajaran bahasa masih kurang memberikan perhatian atau membuat tulisan-tulisan yang cukup mengupas masalah ketrampilan menyimak".¹ Kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh anggapan dari mereka bahwa ketrampilan menyimak merupakan hasil langsung dari ketrampilan berbicara. Dari anggapan yang keliru ini, maka ketrampilan menyimak jarang diteliti oleh calon guru bahasa. Untuk itulah, penulis ingin sekali meneliti masalah ketrampilan menyimak.

Hal lain yang mendorong penulis membahas masalah ini karena penulis sering mendengar anggapan dari para

¹ Amir Ahsin, Pengajaran Menyimak, Memilih dan Mengembangkan Bahan Pengajaran, P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981, h. 1.

guru bahwa siswa yang trampil berbicara dianggap dia sudah trampil menyimak. Namun kenyataannya tidak demikian. Ada siswa yang trampil berbicara tetapi tidak dapat menyimak dengan baik, sehingga dia sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini baru diketahui setelah guru mengevaluasi hasil ulangan para siswanya. Penyebab tidak berhasilnya tujuan pengajaran ini antara lain karena siswa tidak trampil menyimak.

Para siswa nampaknya masih ada yang menganggap remeh terhadap perbuatan menyimak. Mereka beranggapan bahwa segala keterangan yang disampaikan oleh guru sudah ada dalam catatan maupun buku-buku sumber. Akibatnya mereka mempunyai kebiasaan jelek dalam menyimak, misalnya : berpura-pura menyimak, menyimak dengan mengerjakan hal-hal yang lain. Kebiasaan jelek dalam menyimak ini bila dibiarkan berlarut-larut, siswa tidak akan dapat menyerap pelajaran secara optimal, bahkan siswa tersebut menjadi fatal dalam belajarnya.

Penelitian ketrampilan menyimak dapat dilaksanakan terhadap seluruh pemakai bahasa. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga penelitian. Atas pertimbangan praktis dan ekonomis penulis memilih tempat penelitian ketrampilan menyimak di SMP Negeri Balerejo karena tempat kerja penulis ada di SMP Negeri Balerejo.

Dari uraian di atas, penulis memilih masalah ini dengan alasan :

1. Ketrampilan menyimak belum banyak diteliti, maka dari itu penulis ingin sekali meneliti masalah ketrampilan menyimak.
2. Banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran menyimak sehingga banyak siswa yang kurang mampu menguasai pelajaran.
3. Penulis sering menjumpai para siswa yang menganggap remeh terhadap menyimak.
4. Menyimak sangat penting dalam menangkap informasi secara lisan.
5. Penulis melaksanakan penelitian ketrampilan menyimak di SMP Negeri Balerejo karena pertimbangan praktis dan ekonomis, yaitu tempat kerja penulis ada di SMP Negeri Balerejo.

C. Pembatasan Masalah

Secara umum jenis menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu : "menyimak ekstensif dan menyimak intensif".² Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Menyimak intensif adalah kegiatan

²Henry Guntur Tarigan, Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung, 1987, h. 35.

an menyimak yang perlu mendapat bimbingan langsung dari seorang guru. Materi simakan jenis menyimak ekstensif sangat luas dan bersifat alamiah karena mencakup keseluruhan bahasa lisan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Materi simakan jenis menyimak instensif mencakup materi simakan yang terdapat dalam program pengajaran. Materi ini lebih terkontrol terhadap satu hal tertentu.

Mengingat materi simakan cukup luas, maka penulis hanya membatasi materi simakan yang tergolong dalam jenis materi menyimak instensif. Materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. fonem yang berupa ucapan kata tanpa konteks,
2. kata yang berupa ucapan kata dalam konteks kalimat,
3. kalimat tanya,
4. kalimat pernyataan,
5. percakapan,
6. wacana,
7. dekte kalimat secara tertulis lengkap.

Materi tersebut di atas disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas dua di SMP.

Dalam membuat instrumen penelitian penulis mengambil materi simakan dari buku pelajaran maupun bacaan bahasa Indonesia kelas dua serta buku pegangan guru yang sesuai dengan program pengajaran menyimak. Adapun pedoman yang digunakan dalam membahas masalah ini yaitu buku

II D 1 kurikulum 1975. Penulis menggunakan kurikulum 1975 karena uraian materi simakan maupun tujuan menyimak tercantum dalam kurikulum tersebut. Selain itu kurikulum 1975 ada kaitannya dengan kurikulum 1984 dalam membahas masalah ini, yaitu terletak pada penilaian secara lisan.

D. Tujuan Penelitian dan Pertanyaan yang Akan Dijawab

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat ketrampilan menyimak siswa kelas II SMP Negeri kecamatan Balerejo.

2. Pertanyaan yang Akan Dijawab

Pertanyaan yang akan dijawab dari hasil penelitian yaitu :

- a. Apakah siswa kelas II SMP Negeri kecamatan Balerejo dapat menyimak dengan baik atau tidak.
- b. Berapa persen daya serap tingkat ketrampilan siswa dalam menyimak :
 - 1) ucapan kata tanpa konteks,
 - 2) ucapan kata dalam konteks kalimat,
 - 3) kalimat tanya,
 - 4) kalimat pernyataan,
 - 5) percakapan,
 - 6) wacana,
 - 7) kalimat yang harus ditulis kembali oleh siswa secara lengkap.

- c. Pada materi simakan apakah daya serap yang paling rendah.
- d. Pada materi simakan apakah daya serap yang paling tinggi.
- e. Berapa daya serap rata-rata ketrampilan menyimak yang dicapai oleh siswa kelas II SMP Negeri Kecamatan Balerejo.

E. Pentingnya Penelitian

Dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah-sekolah, kebanyakan para guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah memerlukan konsentrasi yang tinggi dan kecermatan dalam menyimak. Siswa yang tidak konsentrasi dan kurang cermat dalam menyimak akan mengalami kesulitan menangkap materi pelajaran. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dia menjadi gagal di sekolah.

Di samping itu menyimak merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi secara lisan. Pengetahuan siswa menjadi berkembang melalui pengalaman yang disimaknya. Jadi, pengalaman-pengalaman yang disimaknya dapat membantu menyerap pelajaran dengan mudah.

Karena menyimak mempunyai peranan yang sangat penting bagi para siswa, maka penulis perlu mengadakan penelitian, yaitu untuk :

1. mengetahui sampai sejauh mana tingkat ketrampilan menyimak siswa kelas II SMP Negeri Kecamatan Balerejo;

2. memberi motivasi kepada siswa yang belum trampil menyimak agar siswa tersebut dapat menyimak dengan baik;
3. perbaikan langkah selanjutnya dalam melaksanakan program pengajaran menyimak.

F. Definisi, Asumsi, dan Keterbatasan Penelitian

1. Definisi

Agar tidak terjadi penyimpangan dan salah penafsiran pada masalah ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan.

a. Definisi Terhadap Judul

Istilah yang perlu didefinisikan pada judul adalah sebagai berikut :

- 1) ketrampilan : kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat;³
- 2) menyimak : mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang;⁴
- 3) kecamatan Balerejo : daerah pinggiran yang terletak di kabupaten Madiun.

b. Definisi Terhadap Pertanyaan yang Akan Dijawab

Ada beberapa hal yang perlu didefinisikan terhadap maksud pertanyaan yang akan dijawab, yaitu :

³W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, h. 1088.

⁴Ibid., h. 947.

- 1) menyimak dengan baik: Siswa kelas II SMP Negeri kecamatan Balerejo dikatakan dapat menyimak dengan baik bila hasil tes menyimak dari seluruh siswa tersebut daya serapnya mencapai 70 % atau lebih;
- 2) daya serap : nilai kemampuan yang berupa persentase.

2. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa siswa kelas II SMP Negeri kecamatan Balerejo dapat menyimak dengan baik karena mereka mempunyai faktor fisik yang baik dan sejak SD siswa tersebut sudah mendapatkan pelajaran menyimak.

3. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana tingkat ketrampilan menyimak siswa kelas II SMP Negeri kecamatan Balerejo. Dalam penelitian ini penulis hanya akan melaksanakan pemeriksaan dan analisis data yang berupa jawaban dari tes menyimak di sekolah tersebut. Apabila hasil tes nanti ada yang menunjukkan nilai kurang, maka penulis tidak akan mencari penyebab mengapa siswa tersebut tidak dapat menyimak dengan baik. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor menyimak yang cukup banyak. Namun, faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh penulis pada landasan teori.

Mengingat penulis hanya mempunyai waktu, biaya, dan tenaga penelitian yang cukup terbatas, maka penulis hanya meneliti kemampuan menyimak tanpa mencari faktor penyebab kurang mampunya dalam hal menyimak. Meskipun demikian, penulis akan memperbaiki mereka yang kurang trampil menyimak dengan memberi saran-saran atau petunjuk bagaimana menyimak yang baik.

Ketrampilan menyimak yang dibahas dalam penelitian ini adalah ketrampilan menyimak intensif; yaitu ketrampilan menyimak di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Materi menyimak yang diberikan kepada siswa meliputi : fonem, kata, kalimat, percakapan, dan wacana. Ruang lingkup materi ini diambil dari buku paket pelajaran maupun bacaan bahasa Indonesia kelas II serta buku pegangan guru yang sesuai dengan program pengajaran menyimak.